

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Produk domestik adalah seluruh produk barang dan jasa serta hasil kegiatan ekonomi yang diproduksi dalam wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk region tersebut. Yang dimaksud wilayah domestik suatu region adalah meliputi wilayah yang berada di dalam batas geografis region tersebut seperti provinsi dan kabupaten/kota. Sedangkan produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu region. Besar kecilnya PDRB suatu daerah dapat menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola sumberdaya pembangunan yang dimilikinya, oleh karena itu Sukirno (2003) berpendapat bahwa besaran PDRB setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi masing-masing daerah. PDRB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah.

Kenaikan PDRB akan menyebabkan pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi meningkat. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Selain PDRB yang menjadi barometer pembangunan di bidang ekonomi, faktor lain yaitu penduduk juga dianggap penting sebagai motor penggerak pembangunan.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Alasannya sederhana, karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar pelaksanaan hasil-hasil perencanaan dapat berjalan dengan baik. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi<sup>1</sup>, Namun di sisi lain, peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Perdana Media Grup,2005)

menimbulkan efek buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Thomas Robert Malthus (1766-1834) merupakan seorang pendeta berkebangsaan Inggris, berpendapat bahwa penambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali merupakan ancaman besar bagi negara. Dalam karyanya "*Essay on the principle of population*" (esai tentang prinsip-prinsip populasi), Malthus mengatakan bahwa jumlah penduduk meningkat tidak terkendali mengikuti barisan ukur (1, 2, 4, 8, dan seterusnya) sedangkan produksi pangan bertambah menurut barisan hitung (1, 2, 3, 4, dan seterusnya) sehingga diprediksi manusia akan mengalami kekurangan pangan tidak mampu mencukupi ledakan penduduk.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan asli daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Menurut Mardiasmo (2002) saat ini masih banyak masalah yang dihadapi pemerintah daerah terkait dengan upaya meningkatkan penerimaan daerah. Abdullah dan Halim (2003) menemukan bahwa sumber pendapatan daerah berupa Pendapatan Asli

Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh terhadap belanja daerah secara keseluruhan.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber dana yang diperoleh pemerintah daerah dari pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut dan dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.<sup>2</sup>Angka PAD Provinsi Banten dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2010 - 2020 selalu mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan pertumbuhan yang stabil.

Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era

---

<sup>2</sup>BPS, "Pedoman Praktis Pengitungan Produk Domestic Regional Bruto Kabupaten/Kota", (Badan Pusat Statistik : Jakarta, 07240.0903) h. 26, <https://www.bps.go.id>, diakses pada 26 maret 2021 19.00 WIB.

otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRBnya dari tahun ke tahun.<sup>3</sup>

Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah dan PDRB

harga konstan tahun 2010- 2010-2020 di provinsi Banten:

**Tabel 1.1 Jumlah Penuduk, Pendapatan Asli Daerah dan PDRB Harga Konstan Tahun 2010-2020 di Provinsi Banten**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Juta (X1)</b>	<b>PAD Juta (X2)</b>	<b>PDRB Milyar Rupiah (Y)</b>
2010	10.632.166	2.321.585	88 552, 19
2011	11.005.518	2.895.569	94 206,71
2012	11.248.947	3.395.883	310 385,59
2013	11.452.491	4.118.551	331 099,11
2014	11.704.877	4.889.125	349 205,70
2015	11.955.243	4.972.737	368 216,55
2016	12.203.148	5.463.267	387 595,37
2017	12.448.160	5.706.675	410 045,92
2018	12.689.736	6.329.138	433 884,32
2019	12.927.316	7.022.339	458 022,71
2020	11.904.562	5.906.533	441 295,80

---

<sup>3</sup>Trias Fajar Novianto, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011 (Skripsi Universitas Dipenogoro, Semarang, 2013), h. 14, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/2924>, diakses pada 26 Maret 2021 pukul 19.00 wib.

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*

Dilihat dari data tabel diatas pada tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan, yang pada tahun 2019 sebesar 7.022.339 dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 5.906.533, memang pada tahun 2020 banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah mengalami penurunan seperti adanya pandemik corona yang mengimbas di segi perekonomian.

Provinsi Banten masih dihadapkan pada permasalahan dalam memacu pertumbuhan ekonominya. Dalam jangka 18 tahun, yaitu dari 20 oktober tahun 2000 sampai tahun 2018 pertumbuhan provinsi Banten relatif stabil, namun bila dibandingkan provinsi lain di Indonesia Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten tergolong masih rendah yaitu di bawah tujuh provinsi lainnya. Hal ini tentu menjadi acuan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Banten masih tergolong rendah bila dilihat melalui tingkat pertumbuhan PDRB nya.

**Tabel 1.2 Tingkat Pertumbuhan PDRB di delapan Provinsi**

<b>PROVINSI/</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
DKI Jakarta	1 373 389	1 454 564	1 539 917	1 635 367	1 736 196
Jawa Timur	1 262 684	1 331 376	1 405 564	1 482 300	1 563 756
Jawa Barat	1 149 216	1 207 232	1 275 619	1 343 864	1 419 689
Jawa Tengah	764 959	806 765	849 099	893 750	941 283
Sumatera utara	419 573	440 956	463 775	487 531	512 766
Riau	447 987	448 992	458 769	471 082	482 087
Kalimantan timur	446 029	440 676	439 004	452 742	464 823
Banten	349 351	368 377	387 835	410 046	433 884

Sumber : Badan Pusat Statistik 2014-2018

Dilihat dari tabel di atas bahwasannya pertumbuhan PDRB provinsi Banten di urutan ke delapan , masih jauh dari kata ideal. Ini perlu di benahi sektor perekonomian dari berbagai faktor. Faktor perindustrian, ketenagakerjaan dan hasil usaha alamnya. Salah satunya faktor ketenagakerjaan di Banten ini masih banyak yang menganggur atau belum memiliki pekerjaan. Padahal hasil alam di Banten sangat melimpah untuk dibudidayakan dan menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat Banten dan juga sumber daya manusia yang banyak, dan dari segi peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi

masyarakat terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut.

Maka dapat disimpulkan PDRB di Provinsi Banten masih jauh yang diharapkan. Jumlah Penduduk masih menjadi polemik tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi dengan adanya Jumlah Penduduk yang banyak bisa menjadi pendobrak pertumbuhan ekonomi yang bagus atau sebaliknya, namun hal ini masih sekedar teori belaka di Provinsi jika melihat masyarakat yang kurang sejahtera dari ekonominya, dan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini juga bisa meningkatkan perekonomian Provinsi Banten.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

Dilihat dari latar belakang adanya ketidakstabilan antara Jumlah Penduduk yang ada di Provinsi Banten untuk



pertumbuhan ekonomi, kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia yang ada karena penduduk bisa menjadi penggerak roda perekonomian di Provinsi Banten, dan kurangnya produk-produk yang menjadi sumber Pendapatan Daerah.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membatasi masalah atau ruang lingkup penulis untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian hal ini bertujuan agar penulisan dalam penelitian bisa tepat sasaran pada hal yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan karena kemampuan peneliti yang terbatas oleh waktu, tenaga, dan biaya agar lebih efektif untuk memaksimalkannya. Pada penelitian ini yang berjudul: Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB Provinsi Banten?

2. Bagaimana Pengaruh PAD Terhadap PDRB Provinsi Banten ?
3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PAD Terhadap PDRB Provinsi Banten ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan adanya permasalahan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh PAD terhadap PDRB
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk dan PAD Terhadap PDRB.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penulisan ini anatara lain:

- 1) Bagi Penulis

Merupakan suatu pembelajaran untuk menganalisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan

Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Bruto sehingga penulis dapat mempraktikkan teori yang di dapat selama di perkuliahan dengan menganalisis dan memecahkan masalah.

2) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Sebagai referensi dan bahan rujukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian yang telah dilakukan, di antaranya:

1. Abdul Mafahir dan Aris Soelistiyo, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 1/2017 Hal. 143 – 152, Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat menyatakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus

terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).<sup>4</sup> Persamaannya dalam penelitian terdapat PAD dan PDRBnya. Adapun perbedaannya objek penelitian PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan kurun waktunya 2012-2016 sedangkan Penulis meneliti PDRB di Povinsi Banten dan kurun waktunya 2010-2020.

2. Ade Rosita Dwi Anwar, M. Faisal Abdullah, dan Syamsul Hadi, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018 Hal. 1 – 13, Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Otonomi Khusus dan Belanja Modal

---

<sup>4</sup> Abdul Mafahir dan Aris Soelistiyo, “Analisis Pengaruh PAS, DAU dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, (Jilid 1/2017),h.143-152, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6074/5528/16155+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id> diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 11.12 wib.

Terhadap Pdrb di Kab/Kota Provinsi Papua menyatakan penelitian ini guna dalam melihat perkembangan dari pendapatan asli daerah, dana otonomi khusus dan belanja modal setiap Kabupaten Kota di Provinsi Papua<sup>5</sup> Persamaannya penelitian ini terdapat pengaruh pendapatan asli daerah dan pdrbnya. Adapun perbedaannya objek penelitian dan waktu PDRB di Provinsi Papua dari tahun 2011-2015 sedangkan Penulis meneliti PDRB di Povinsi Banten dari tahun 2010-2020.

3. Makdalena F Asmuruf, Vikie A. Rimate, dan George M.V. Kawung, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 05 Tahun 2015, “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong” menyatakan penelitian ini

---

<sup>5</sup>Ade Rosita Dwi Anwar, M. Faisal Abdullah, dan Syamsul Hadi, “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Otonomi Khusus dan Belanja Modal Terhadap PDRB di Kab/Kota Provinsi Papua, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, Jilid 1 (2018). Hal. 1 – 13, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6961/5895/18366+&ccd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id> diakses pada 26 maret 2021 pukul 09.03 wib.

bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap PAD dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD di Kota Sorong.<sup>6</sup> Persamaannya penelitian sama-sama meneliti Jumlah Penduduk dan pendapatan asli daerah terhadap PDRB. Perbedaannya dari objek penelitian di kota sorong dan kurun waktunya 2000-2013 sedangkan penulis meneliti di provinsi banten dan kurun waktunya 2010-2020.

4. Patric Rarung, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 03 Tahun 2016, “Pengaruh PAD dan DAU Terhadap PDRB di Kota Manado” menyatakan penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh PAD dan DAU memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK

---

<sup>6</sup>Makdalena F. Asmuruf, Vikie A. Rimate, dan George M.V. Kawung, “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No. (05 Tahun 2015), h. 21, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/10446/10031> diakses pada 24 Maret 2021 pada pukul 21:00 wib.

2000 di Kota Manado.<sup>7</sup> Persamaan dengan penelitian ini ada PAD dan PDRBnya. Sementara itu, perbedaannya objek penelitian di kota manado dan kurun waktunya 2005-2014 sedangkan peneliti di provinsi banten dan kurun waktunya 2010-2020.

5. Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, Ni Nyoman Yuliarmi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, menyatakan 1). untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, PDRB atas dasar harga konstan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2). untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah terhadap PDRB per kapita

---

<sup>7</sup>Patric Rarung, “Pengaruh PAD dan DAU Terhadap PDRB di Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. (03 Tahun 2016), h. 11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/13449/13032> diakses pada 24maret 2021 pukul 11:12 wib.

atas dasar harga konstan di Provinsi Bali,3). untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui PDRB per kapita atas dasar harga konstan di Provinsi Bali.<sup>8</sup> Persamaannya penelitian terdapat jumlah penduduk dan pdrbnya. Perbedaanya penelitian ini objek dan kurun waktunya, objek penelitian ini di provinsi bali dalam kurun waktu 2004-2013 sedangkan peneliti objeknya di provinsi banten dalam kurun waktu 2010-2020.

## H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian : Abdul Mafahir dan Aris Soelistiyo/ Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 1/2017 Hal. 143 – 152.Variabel pendapatan asli daerah terhadap PDRB bertanda

---

<sup>8</sup>Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, dan Ni Nyoman Yuliarmi, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10, (2016),h.22, <https://ojs.unud.ac.id/pengaruhjumlahpendudukangkaharapanhiduprataratalamasekolahdanpdrbperkapitaterhadapertumbuhanekonomidiprovincisibali>, diakses 28 april 2021 pukul 01.32 wib.



negatif sebesar  $-0.066841$  dengan probabilitas  $0.1315$  dengan tingkat kepercayaan 5 persen artinya pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Ketika terjadi kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan PDRB sebesar  $-0.066841$  persen.

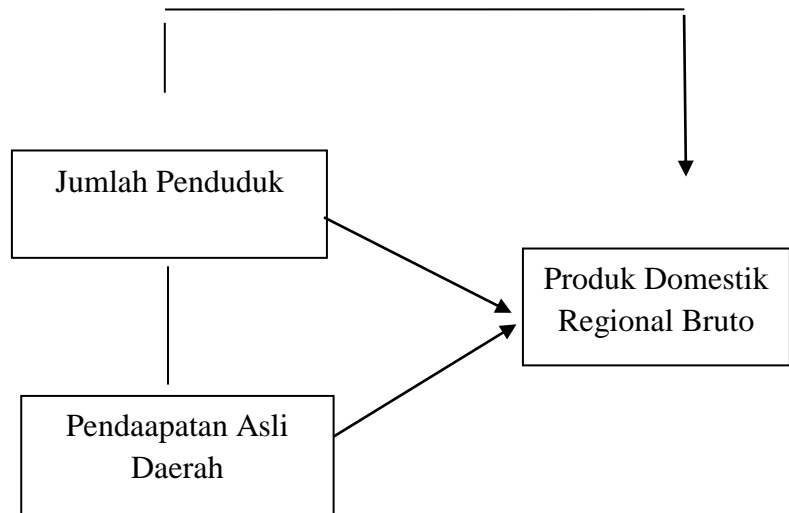
Berdasarkan penelitian : Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, Ni Nyoman Yuliarmi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Pengujian pengaruh tidak langsung jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita dilakukan dengan program AMOS seperti pada lampiran 2, diperoleh hasil pengujian tidak adanya pengaruh jumlah penduduk melalui PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,145$ .

Berdasarkan penelitian : Patric Rarung, Universitas Sam Ratulangi Manado. Perkembangan PAD secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 di Kota Manado selama

periode tahun 2005-2014 pada tingkat  $\alpha=0,01$  dengan nilai  $t$  hitung = 7,144 >  $t$  tabel = 2,1788. Sementara itu untuk DAU secara parsial mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 di Kota Manado pada tingkat  $\alpha=0,05$  dengan  $t$  hitung = 2,032 <  $t$  tabel = 2,1788.

Dari uraian penelitian terdahulu yang relevan di atas maka dapat digambarkan secara skematis, kerangka pemikiran:

Gambar 1.1 Skema Hubungan antar Variabel



Dari gambar 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah terhadap produk domestik regional

bruto. Adapun untuk melihat pengaruh pertumbuhan pendapatan asli daerah tersebut maka peneliti menggunakan variable PDRB, jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah untuk menopang kebenaran atas teori yang ada. Diharapkan pada penelitian ini yang diawali dengan kerangka pemikiran yang dibuat menjadikan variable independen dapat mempengaruhi variable dependen.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu `;

1. Bab ke Satu Pendahuluan, Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab ke Dua Tinjauan Pustaka, Dalam bab ini dijelaskan mengenai Landasan Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, yang meliputi

definisi bauran promosi : pengiklanan, publisitas, sales promotion, kualitas pelayanan, harga loyalitas pelanggan dan indikator dari loyalitas pelanggan. Dan juga kerangka berpikir.

3. Bab ke tiga Metodologi penelitian, Dalam metodologi penelitian dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis dan hipotesis penelitian.
4. Bab ke empat pembahasan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab ke lima penutup, meliputi kesimpulan dan saran.